

ISBN 978-602-14235-0-9

EJFmD.

Elisa - W

29/11 - 2013

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Akselerasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Kemandirian Pangan dan Energi

Tim Editor :
Djoko Purnomo
Mohd. Harisudin
Dinar Praseptiangga
Adi Magna PN
Rahayu
Widiyanto
Rysca Indreswari
Yuli Yanti
Bayu Setya Hertanto



Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Tahun 2013

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Sambutan Ketua Panitia	iii
Sambutan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret	iv
Sambutan Rektor Universitas Sebelas Maret	vii
Daftar Isi	ix

PEMAKALAH UTAMA

1. Peran Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian (<i>Bambang Pujiasmanto</i>)	2 – 14
2. Peran Serta Swasta dan Perbankan Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan (<i>Drk. Paulus Setiabudi, MM., Ph.D</i>)	15 – 20
3. Potensi Bahan Bakar Nabati di Indonesia (<i>Ahmad Yunus, Samanhudi, Amalia T. Sakya, Muji Rahayu</i>)	21 – 28

BAGIAN C

Teknologi Pengolahan dan Pemasaran untuk Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian

1. Kajian tekno-ekonomi pemanfaatan limbah pertanian sekam padi sebagai energi melalui proses torefaksi (<i>Anton Irawan</i>)	30 – 35
2. Evaluasi daya hasil galur harapan tomat (<i>solanum lycopersicum</i> l.) di musim hujan dan kemarau untuk mendukung ketersediaan pangan secara mandiri (<i>E. Ambarwati, I. Maulida, Nasrullah, R. H. Murti</i>)	36 – 43
3. Kajian Kandungan Mineral Sari Buah Timun Suri, Pisang dan Pepaya untuk Upaya Peningkatan Performa Pascalarva Udang Vaname Selama Masa Adaptasi Penurunan Salinitas (<i>Ferdinand Hukama Taqwa, M. Syaifudin, Eka Lidiasari, Marsi</i>)	44 – 50
4. Pengelolaan Terpadu Biogas Berbahan Baku Limbah dan Peningkatan Produksi Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i>) dalam Menunjang Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian (<i>Praptiningsih G.A., Fajar Elyana, Roy Hendroko, dan Tony Liwang</i>)	51 – 59
5. Evaluasi Formulasi Lilin Batik untuk Kulit Samak (<i>W. Pancapalaga, P. Bintoro, S. Triatmojo dan Y.B.Pramono</i>)	60 – 66
6. Penambahan Protein pada Jajanan Tradisional Anak Sekolah Dasar Berbahan Pangan Lokal (<i>A. Wulandari, dan ATD.Ernawati</i>)	67 – 73
7. Pengaruh Fortifikasi Kacang Hijau (<i>Phaseolus radiatus</i> L.) terhadap Sifat Fisikokimia dan Sensoris Serta Pendugaan Umur Simpan Embal (<i>Bambang Sigit Amanto, Dian Rachmawanti A, Shintia Dharmarini</i>)	74 – 82
8. Sifat Sensori Meat Analog dari Protein Curd Kacang Merah (<i>Phaseolus vulgaris</i> L) dengan Bahan Pengisi Tepung Biji Kecipir (<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>) (<i>Edhi Nurhartadi, Choirul Anam, Dwi Ishartani, Nur Heriyadi Parnanto, Rysda Aina Laily, Nor Suminar</i>)	83 – 89

9.	Respon Pemberian Tanaman Obat terhadap Peningkatan Efisiensi Produksi Susu, Efisiensi Ransum dan Kadar Antioksidan Susu dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pangan Nasional (<i>Ellyza Nurdin, M.Makin, Didin S.Tasripin, Firdaus Aji Prayoga</i>)	90 – 94
10.	Metode Modifikasi Atmosfer (<i>Modified Atmosphere</i>) untuk Mempertahankan Kualitas dan Daya Simpan Tempe (<i>C. Anam, M.A.M. Andriani, S. Muslikhah</i>)	95 – 102
11.	Pengaruh Metode Pengolahan Daging Itik terhadap Kandungan Lemak dan Proteinnya (<i>D. Nugraheni, R. Endrasari dan D. Pramono</i>)	103 – 108
12.	Suplementasi Fraksi Tinggi Protein Albumin dari Hasil Ekstraksi Ikan Gabus (<i>Ophiocephalus Striatus</i>) untuk Pembuatan Kecap Kedelai Fungsional (<i>Mokhamad Khoiron Ferdiansyah¹, Teti Estiasih</i>)	109 – 116
13.	Pengaruh Substitusi Tepung Sorgum terhadap Tepung Terigu terhadap Kualitas Mi Kering (<i>Fawzan Sigma Aurum, Achmad Ridwan Ariyantoro dan Suprio Guntoro</i>)	117 – 124
14.	Diversifikasi Jewawut Sebagai Bahan Pangan Pokok (<i>Hanung Dhidhik Arifin</i>)	125 – 131
15.	Kajian Penambahan Tepung Gembolo (<i>Dioscorea bulbifera</i>) terhadap Karakteristik Mutu, Karakteristik Sensori, dan Total Bakteri Probiotik pada Minuman Fermentasi Sinbiotik (<i>Lyant S, R. Utami, dan E. Widowati</i>)	132 – 139
16.	Kelayakan Usaha dan Persepsi Konsumen terhadap Mutu Sensoris Daging Itik Goreng (<i>D. Nugraheni, R. Endrasari dan D. Pramono</i>)	140 – 145
17.	Peran <i>Relationship Marketing</i> dalam Membangun Jaringan Nilai: Sebuah Kajian dalam Konteks Industri Makanan (<i>A.J. Ibnu Wibowo</i>)	146 – 157
18.	Teknologi Pengolahan dan Strategi Pemasaran Sagu untuk Kemandirian Pangan dan Energi di Provinsi Maluku (<i>Siti Sehat Tan</i>)	158 – 165
19.	Profil Amilografi dan Nilai Indeks Glikemik Beberapa Merek Beras Pasar (<i>Siti Dewi Indrasari, Shinta Dewi Ardhiyanti, dan Ami Teja Rakhmi</i>)	166 – 173
20.	Dampak Kenaikan Populasi Ternak terhadap Kinerja Perdagangan Jagung Indonesia (<i>Apri Laila Sayekti</i>)	174 – 181
21.	Evaluasi Mutu Sensoris Nasi Beberapa Varietas Padi Hibrida (<i>S. S. Antarlina, Suyamto, dan M. Saeri</i>)	182 – 188
22.	Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Pisang untuk Mendukung Kemandirian Pangan (<i>Hamidah, Siti dan Heni Handri Utami</i>)	189 – 193
23.	Keragaan Agroindustri Gula Tumbu di Kabupaten Kudus Jawa Tengah (<i>Tri Endar Suswatiningsih, Nila Ratna Juita A</i>)	194 – 200
24.	Tinjauan Upaya Diversifikasi Produk Olahan Cabai untuk Menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Cabai Nasional (<i>Adhitya Marendra Kiloes</i>)	201 – 207
25.	Potensi Pengembangan Produk Inovasi Dodol Berbasis Pepaya dan Susu di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah (<i>Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, Eksa Rusdiyana, Abdul Rohman</i>) ..	208 – 215

26.	Kemampuan Glukomanan Porang (<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume syn <i>Amorphophallus oncophyllus</i> Prain) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bakteri Probiotik dan Aplikasinya pada Produk Jeli (<i>Veriani Aprilia, Eni Harmayani, Y.F. Marsono, Putri Mahatma Sari, Pudji Hastuti² Oka Karyanto</i>)	216 – 223
27.	Sifat Kimia dan Fisik Es Krim Analog Sari Jagung Manis (<i>Zea mays saccharata</i>) dengan Variasi Jumlah Penambahan Susu Sapi UHT dan Jenis Stabilizer (<i>Sutardi, Yasinta Puspitasari dan Suwedo Hadiwiyoto</i>)	224 – 233
28.	Pengaruh Ekstrak Biji Melinjo (<i>Gnetum gnemon</i>) pada Edible Coating terhadap Kualitas Fillet Ikan Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>) (<i>Hidayati P A, R. Utami, N.H.R. Parnanto</i>)	234 – 240
29.	Kajian Teknis Konfigurasi Mesin Penggilingan Padi Kecil (PPK) terhadap Rendemen dan Mutu Giling Beras (<i>Alif Waluyo</i>).....	241 – 245
30.	Kajian Introduksi Teknologi Pembuatan Minuman Nata De Coco Rasa Alami Khas Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen) (<i>Selvia Dewi Anomsari dan Muryanto</i>)	246 – 252
31.	Pemanfaatan Lahan Sempit dalam Upaya untuk Mendukung Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo (<i>Budi Setyono, Sarjiman dan Evy Pujiastuti</i>)	253 – 259

BAGIAN D

Aspek Penunjang: Kelembagaan, Perkreditan, Pendidikan, Sosial budaya, dan Peran Media Massa untuk Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian

32.	Potensi Penerapan Program KRPL Terhadap Perbaikan Skor PPH (<i>A. Suprihatin dan Waluyo</i>)	262 – 266
33.	Kajian Produksi dan Konsumsi Ubi Kayu (<i>Manihot Esculenta</i>) dan Sagu (<i>Metroxylon Sagu</i>) Sebagai Bahan Pangan dan Energi (<i>Agatha Ayiek Sih Sayekti</i>)	267 – 272
34.	Peran Agroforestri Mendukung Kemandirian Pangan dan Energi yang Berdaulat (<i>S. Andy Cahyono</i>)	273 – 278
35.	Upaya Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Implementasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) : Kasus di Desa Madukoro, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang (<i>Dian Maharso Yuwono, Retno Endrasari, dan Heri Kurnianto</i>)	279 – 287
36.	Rumah Pangan Lestari Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Bagi Rumah Tangga Miskin (<i>Dyah Panuntun Utami</i>)	288 – 295
37.	Implementasi Inovasi Kelembagaan Petani Untuk Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian (<i>Entis Sutisna</i>).....	296 – 303
38.	Membangun Kelembagaan Keuangan Mikro Agribisnis Untuk Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian (<i>Abdul Wahid Rauf, Entis Sutisna dan Didik Harnowo</i>)	304 – 311

39.	Potensi Pengembangan Diversifikasi dan Peningkatan Gizi Pada Pangan Lokal di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah (<i>Heni Sp Rahayu dan Soeharsono</i>).....	312 – 319
40.	Pengelolaan Lumbung Pangan Sebagai Sarana Ketahanan Pangan Desa (<i>Pranatasari Dyah Susanti dan Adnan Ardhana</i>).....	320 – 325
41.	Ngrowot Dalam Perspektif Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian (Sumbangan Dari Pengetahuan dan Kearifan Lokal) (<i>Sugrihati, Yuliawati, dan H. Soetjipto</i>)	326 – 331
42.	Peranan Institusi dan Lembaga Keuangan Dalam Mendukung Kemandirian Pangan dan Menghadapi Perubahan Iklim (<i>Anik Suprihanti</i>)	332 – 341
43.	Persepsi dan Preferensi Petani Terhadap Padi Vub di Kabupaten Karanganyar Untuk Mendukung Swasembada Beras Nasional (<i>Chanifah, A.Sahru Romdhon dan E. Kushartanti</i>).....	342 – 348
44.	Kemitraan Kelembagaan KUD Pola Pir Kelapa Sawit di Sumatera Selatan (<i>Elisa Wildayana, Imron Zahri, Andy Mulyana dan Laila Husin</i>)	349 – 354
45.	Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Teknik Pertanian Organik <i>System Rice of Intensification</i> (Kasus di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya) (<i>Hepi Hapsari</i>).....	355 – 361
46.	Implementasi Program SL-PTT Dalam Memacu Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (<i>Renny Utami Somantri dan Syahri</i>).....	362 – 370
47.	Kontribusi Kelompok Tani-Ternak Dalam Peningkatan Kapasitas Anggota Mendukung Agribisnis Sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (<i>Mardiana, Yohanes G.B dan Suminah</i>)	371 – 379
48.	Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Pati Dalam Mendukung Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) (<i>Renie Oelviani, Syamsul Bahri, dan Sutoyo</i>)	380 – 384
49.	Dampak Sistem Pertanian Organik Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani (<i>Rully Okta Ariyanti, Maria dan Rukmadi Warsito</i>)	385 – 395
50.	Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan (<i>Arip Wijianto</i>).....	396 – 403
51.	Disain Pendampingan MKRPL Perkotaan Kelompok Wanita Tani Mekarsari di Daerah Istimewa Yogyakarta (<i>Tri Joko Siswanto</i>).....	404 – 409
52.	Persepsi Publik Terhadap Keberadaan Program Rumah Pangan Lestari (RPL) di Kota Malang (Studi Kasus di Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing) (<i>Tutik Setyawati</i>).....	410 – 414
53.	Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Dalam Diversifikasi Menunjang Kecukupan Daging (<i>Cut R Adawiyah., S.Rusdiana, dan Endang Romjali</i>)	415 – 430

54.	Kelembagaan Usaha Ternak Sapi Potong Dalam Mendukung Swasembada Daging di Jawa Tengah (Kasus Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen) (<i>Dewi Sahara dan Subiharta</i>)	431 – 438
55.	Pemberdayaan Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Tani Ternak Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian-Peternakan Terpadu Menuju Masyarakat Mandiri Pangan (<i>Sari A. I, Sudiyono, A. Hanifa, dan S.Emawati</i>)	439 – 445
56.	Potensi Ternak Kelinci Sebagai Alternatif Penyedia Protein Hewani Akibat Tingginya Harga Daging Sapi di Jawa Timur (<i>Siti Istiana dan Abu Zaenal Zakariya</i>)	446 – 451
57.	Model Usaha Penggemukkan Ternak Sapi Berkelanjutan Mendukung Penyediaan Pangan dan Energi di Jawa Tengah (<i>Muryanto</i>)	452 – 460
58.	Peran Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Pada Kemandirian Peternak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (<i>W. Sumekar dan Isbandi</i>)	461 – 465
59.	Keragaan Hasil Diseminasi Jagung Hibrida Varietas Bima Pada MK-2 (<i>Kasmiyati dan Sugiono</i>)	466 – 474
60.	Analisis Kelayakan Introduksi Teknologi Jagung di Kawasan DAS Kali Pusur Kabupaten Klaten (<i>Sugeng Widodo, Mulyadi, S. Rustijarno dan D.D.Puruhito</i>)	475 – 482
61.	Pengkajian dan Diseminasi Vub Inbrida Padi Sawah Irigasi Spesifik Lokasi Pada Musim Kering di Kec. Besuk Probolinggo (<i>Sugiono dan Kasmiyati</i>)	483 – 490
62.	Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi dan Jagung di Lahan Rawa Pasang Surut (<i>Yanti Rina D</i>)	491 – 498
63.	Dampak Kredit Ketahanan Pangan dan Energi Terhadap Penerapan Teknologi dan Pendapatan Petani Tebu di Jawa Tengah (<i>Teguh Prasetyo, Cahyati Setiani, dan Munir E Wulanjari</i>)	499 – 506
64.	Kajian Sosial Budaya Untuk Mendorong Industri Kreatif Berbasis Pertanian Menuju Kemandirian Pangan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Tepian Waduk Kedungombo) (<i>Eny Lestari, Slamet Subiyantoro, Sugihardjo, Agung Wibowo</i>)	507 – 515
65.	Membangun Kemandirian dan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) (<i>Susanti DH dan Subagiyo</i>)	516 – 523
66.	Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Kemandirian Pangan Keluarga di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (<i>Subagiyo, Kurnianita Triwidyastuti dan Susanti Dwi Habsari</i>)	524 – 533
67.	Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Dari Investasi Pengadaan Tray Dryer Berbahan Bakar Biomassa Pada Usaha Arang Tempurung Kelapa Berbasis Ekspor (Studi Kasus di Tropica Nucifera Industry – Yogyakarta) (<i>Fanny Widadie, Dimas Rahadian Aji M dan Nur Heriyadi Parnanto</i>)	534 – 544
68.	Studi Empiris Usahatani Padi Sawah Sistem Bahterial Pada Komunitas Tani Mandiri Indonesia (KTMI) Sragen Jawa Tengah (<i>Dwi Aulia Puspitaningrum, Octavia S Padmini</i>)	545 – 553

69.	Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Madura Dengan Metode Legowo (Fuad H, A. Amzeri, dan S.Zaed).....	554 – 559
70.	Upaya Pembiayaan Budidaya Nanas <i>Smooth Cayenne</i> Untuk Peningkatan Keberlanjutan Produksi Nanas Dalam Negeri di Sentra Nanas Jawa Timur (Jabal Tarik Ibrahim, Rahayu Relawati, Anas Tain dan Fatimah Nursandi).....	560 – 567
71.	Kajian Usahatani Padi Hibrida Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Jawa Timur (Moh. Saeri dan Suyamto).....	568 – 577
72.	Analisis Biaya dan Penerimaan Usahatani Krisan di Rumah Plastik (Nurmalinda).....	578 – 584
73.	Budidaya Padi Organik Sebagai Salah Satu Implementasi Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian di Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang (Dian Maharso Yuwono, Sherly Sisca Piay dan Anggi Sahru Romdon).....	585 – 591
74.	Strategi Penguatan Kapasitas Sebagai Basis Pengembangan Agroindustri Biofarmaka di Kabupaten Karanganyar (Eksa Rusdiyana, Abdulrohman, dan U.H. Asyari).....	592 – 599
75.	Analisis Keputusan Petani Menerapkan Teknologi Sistem Tanam Padi Pada Lahan Irigasi Teknis di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan (Idham Alamsyah dan Nila Suryati).....	600 – 605
76.	Keberhasilan Kopi Luwak Dalam Tinjauan Strategi (Mohd. Harisudin).....	606 – 612
77.	Analisis Ketersediaan Beras di Provinsi Sulawesi Utara Dengan Menggunakan Model Simulasi (Rene P.Hosang; Johannes E.X. Rogi ; Jen Tatu).....	613 – 618
78.	Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas Pada Usaha Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Priyono dan Zulfanita).....	619 – 625
79.	Analisis Finansial dan Sensitivitas Bawang Merah di Perbukitan Kritis Imogiri, Kabupaten Bantul (Sugeng Widodo, Fibrianty dan Arlyna B.Pustaka).....	626 – 631
80.	Analisis Keberlanjutan Usahatani Sayuran Organik Dalam Aspek Ekonomi (Susilawati, Maria, dan Bayu Nuswantara).....	632 – 640
81.	Aplikasi <i>Dream Model</i> : Dampak <i>Spillover</i> Dalam Penelitian dan Pengembangan Vub Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur Mendukung Kemandirian Pangan (Idha Widi Arsanti).....	641 – 654

LAMPIRAN

1.	Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan dan Energi Berbasis Pertanian Dr. Suswono, MMA (Menteri Pertanian Republik Indonesia).....	656 – 669
2.	Susunan Panitia Seminar.....	670 – 671
3.	Daftar Pemakalah.....	672 – 675

KEMITRAAN KELEMBAGAAN KUD POLA PIR KELAPA SAWIT DI SUMATERA SELATAN

Elisa Wildayana¹, Imron Zahri¹, Andy Mulyana¹ dan Laila Husin¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662, Sumatera Selatan

Email: wildayana.elisa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja kemitraan kelembagaan Koperasi Unit Desa (KUD) pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) kelapa sawit di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) pola PIR yang terdiri dari 2 (dua) PIR-Bun dan 4 (empat) PIR-Trans. Pengukuran kinerja KUD berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (Per.Men.No.06/M.KUKM/V/2006) terhadap manajemen organisasi dan ketatalaksanaan. Manajemen organisasi KUD dikaji dari pembentukan struktur organisasi, rasio peningkatan anggota, kehadiran anggota saat rapat, pembagian tugas, dan laporan kegiatan. Ketatalaksanaan Organisasi Manajemen KUD dinilai dari pelaksanaan rapat atau pertemuan oleh pengurus, jenis usaha yang dilaksanakan, perangkat administrasi organisasi kemitraan, sarana perkantoran, kerjasama serta pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi bernilai rata-rata 83,5 % (baik) dan ketatalaksanaan bernilai 93,6 % (sangat baik). Dengan demikian rata-rata kriteria penilaian kinerja KUD terhadap manajemen organisasi dan ketatalaksanaan bernilai 88,55 % dengan kriteria baik.

Kata kunci: *Kemitraan, kelembagaan, KUD pola PIR kelapa sawit, Sumatera Selatan*

PENDAHULUAN

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1980 oleh Bank Dunia seperti halnya FELDA di Malaysia. PIR adalah suatu pola bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pekebun kecil (Badrun, 2010). Perusahaan perkebunan berfungsi sebagai inti dan pekebun sebagai plasma, sehingga keduanya terjalin kerjasama yang saling bermitra, menguntungkan, membutuhkan atas dasar kedudukannya masing-masing (Hasnah *et al.*, 2004 dan Dirjen Perkebunan, 2010). Kemitraan ini diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 668 tahun 1985 (Kepmen Pertanian dan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No.: 73/Kpts/OT.210/2/98 dan 01/SKB/M/II/1998).

Sumatera Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil kelapa sawit terbesar ketiga setelah Sumatera Utara dan Riau, dengan pangsa sekitar 12,6 % atau potensi antara 2.520-6.300 ha/tahun (Departemen Pertanian, 2008). Penerapan PIR di Sumatera Selatan meliputi PIR-Lokal (pesertanya penduduk lokal), PIR-Trans (pendatang/transmigran) dan PIR-KKPA/KUK (Kredit Koperasi kepada Anggota Koperasi dan Kredit Usaha Kecil). Dalam pola PIR tersebut diperlukan kemitraan inti-plasma berupa keterlibatan kelembagaan. Kelembagaan PIR adalah wadah yang membuat aturan main dalam bentuk kinerja kemitraan kelembagaan Koperasi Unit Desa (KUD). Peranan KUD adalah mengelola bidang produksi dan pemasaran komoditi agribisnis sektor-sektor lain, sehingga peranan KUD dapat menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat.

Kinerja KUD merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk menilai kondisi KUD yang terdiri dari manajemen KUD, SDM (sumberdaya manusia), keuangan koperasi, dan partisipasi anggota. Ukuran-ukuran ini harus dikelola secara baik, sehingga dapat mencapai kinerja KUD yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kinerja kemitraan kelembagaan KUD pola PIR kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di sentra produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muba, OKI dan Muara Enim Sumatera Selatan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2012. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan pengurus KUD. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait meliputi Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perdagangan dan Industri dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit. Lembaga kemitraan KUD terdiri dari 2 (dua) pola PIR-BUN dan 4 (empat) pola PIR-Trans. Teknik penarikan sampel adalah *Simple Random Sampling*.

Kinerja kemitraan kelembagaan KUD menggunakan skor berdasarkan Petunjuk Klasifikasi Koperasi, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 129/KEP/M.KUKM/XI/2002 (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Penanaman Modal, 2005). Klasifikasi skor berdasarkan fungsi manajemen organisasi dan ketatalaksanaan. Manajemen organisasi meliputi pembentukan struktur organisasi, kehadiran anggota saat rapat, pembagian tugas dan laporan kegiatan berkala. Ketatalaksanaan kelembagaan meliputi pelaksanaan rapat/pertemuan pengurus, jenis usaha yang dilaksanakan, perangkat administrasi organisasi, rencana usaha, sarana perkantoran, kerjasama, pendidikan dan pelatihan. Manajemen Organisasi KUD secara terperinci dijelaskan pada Lampiran 1. Sedangkan ketatalaksanaan dijabarkan pada Lampiran 2. Selanjutnya untuk memberikan penilaian terhadap kinerja KUD digunakan kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kinerja KUD

Nilai Observasi (%)	Kriteria
0,0 - 55,0	Buruk
55,0 - 69,0	Sedang
70,0 - 84,0	Baik
85,0 - 100,0	Sangat Baik

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Penanaman Modal, 2005

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Kelembagaan Koperasi (KUD)

Kelembagaan pertanian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kelembagaan sosial non bisnis dan kelembagaan bisnis penunjang. Kelembagaan sosial non bisnis merupakan kelembagaan pertanian yang mendukung penciptaan teknologi, penyampaian teknologi, penggunaan teknologi dan pengerahan partisipasi masyarakat, seperti lembaga penelitian, penyuluhan, kelompok tani dan sebagainya. Kelembagaan bisnis penunjang merupakan kelembagaan yang bertujuan mencari keuntungan, seperti koperasi, usaha perorangan, usaha jasa keuangan dan sebagainya (Pranadji, 2003 dan Sukamdiyo, 2006). Keberadaan Koperasi sebagai lembaga penunjang dalam pemasaran kelapa sawit sangat penting terutama dalam menunjang pola kemitraan yang terjalin antara inti dan plasma, yang dinilai dari kinerjanya.

Penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan masa kini dan masa depan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dipakai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tujuan organisasi bersangkutan secara legal atau tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja KUD yang baik dan terkoordinir adalah kinerja KUD akan berjalan lancar sesuai dengan Penguatan kelembagaan merupakan prasyarat mutlak bagi peningkatan ekonomi petani (Pranadji, 2003). Kinerja KUD yang baik dan terkoordinir, maka tidak diragukan lagi KUD itu akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya (Sukamdiyo, 2006). Secara lengkap nama-nama KUD yang ada di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama-nama KUD dan Perusahaan di Lokasi Penelitian, 2012

Kabupaten	Desa	Nama KUD	Perusahaan	Jumlah Anggota
Muara Enim	Semaja Makmur	Makmur Sejahtera	PTPN VII Sule	32
Muara Enim	Sidomulyo	Lengkukam Jaya	PTPN VII Sule	
OKI	Rotan Mulya	Mulia Indah Permai	PT. Aek Tarum	490
OKI	Kemang Indah	Tekad Mandiri	PT. Aek Tarum	510
Muba	Sumber Rezeki	KPKS Suka Rezeki	PT Hindoli	574
Muba	Suka Damai Baru	Suka Makmur	PT Hindoli	493

1. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi kemitraan meliputi pembentukan struktur organisasi, kehadiran anggota saat rapat, pembagian tugas, dan laporan kegiatan berkala. Hasil penilaian kinerja manajemen organisasi KUD disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 terlihat rata-rata dari manajemen organisasi bernilai 83,54 % dengan kriteria Baik.

Tabel 3. Penilaian Kinerja Manajemen Organisasi KUD, 2012

No	Nama KUD	Penilaian Kinerja (%)			
		A	B	C	D
1	Makmur Sejahtera	100	55	100	0
2	Lengkukam Jaya	100	70	100	66,67
3	Mulia Indah Permai	100	70	100	33,33
4	Tekad Mandiri	100	70	100	33,33
5	KPKS Suka Rezeki	100	70	100	100
6	Suka Makmur	100	70	100	100
Rerata		100	67,5	100	66,67
Kriteria		Sangat Baik	Sedang	Sangat Baik	Sedang

Rerata (A+B+C+D) = 83,5 % Kriteria: Baik

Keterangan : A = Pembentukan Struktur Organisasi KUD B = Kehadiran Anggota Saat Rapat KUD
C = Pembagian Tugas KUD D = Laporan Kegiatan Berkala KUD

2. Ketatalaksanaan

Ketatalaksanaan merupakan kesepakatan dan aturan yang diterapkan dalam menjalankan organisasi. Aturan ini digunakan sebagai alat pemantau atau pengendali dalam pelaksanaan kegiatan. Ketatalaksanaan kemitraan dilihat dari pelaksanaan rapat atau pertemuan oleh pengurus, jenis usaha yang dilaksanakan, perangkat administrasi organisasi kemitraan, sarana perkantoran, kerjasama serta pendidikan dan pelatihan. Gambaran secara terperinci mengenai ketatalaksanaan kemitraan dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terlihat rata-rata penilaian kinerja pada ketatalaksanaan bernilai 93,6 % dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4. Ketatalaksanaan Kelembagaan KUD, 2012

No	Nama KUD	Penilaian Kinerja (%)					
		A	B	C	D	E	F
1	Makmur Sejahtera	100	75	100	0	55	55
2	Lengkukam Jaya	100	100	100	100	55	70
3	Mulia Indah Permai	100	80	100	100	100	100
4	Tekad Mandiri	100	100	100	100	100	100
5	KPKS Suka Rezeki	100	100	100	100	100	100
6	Suka Makmur	100	100	100	100	100	100
Rerata		100	92,5	100	96,7	85	87,5
Kriteria		S.Baik	S.Baik	S.Baik	S.Baik	S.Baik	S.Baik
Rerata (A+B+C+D+E+F)		93,6					
		Kriteria: Sangat		Baik			

Keterangan : A = Pelaksanaan Rapat Pengurus KUD
 B = Jenis Usaha yang Dilaksanakan KUD
 C = Perangkat Administrasi KUD
 D = Sarana Perkantoran KUD
 E = Kerjasama KUD
 F = Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4, kinerja KUD dinilai dari aspek manajemen organisasi dan ketatalaksanaannya. Penilaian Kriteria Kinerja Kemitraan Kelembagaan KUD disajikan pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa secara keseluruhan penilaian kinerja kemitraan kelembagaan KUD pola PIR kelapa sawit di Sumatera Selatan bernilai 88,5 % dengan kriteria sangat baik.

Tabel 5. Penilaian Kriteria Kinerja Kemitraan Kelembagaan KUD, 2012

No.	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Manajemen organisasi	83,54	Baik
2.	Ketatalaksanaan	93,6	Sangat Baik
Jumlah		177,1	
Rerata		88,5	Sangat Baik

Keterangan: 0,0-55,0 (Buruk); 56,0- 69,0 (Sedang); 70,0- 84,0 (Baik); 85,0-100,0 (Sangat Baik)
 Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Penanaman Modal, 2005

KESIMPULAN

- 1) Manajemen organisasi berdasarkan pembentukan struktur organisasi KUD, kehadiran anggota saat rapat KUD, pembagian tugas KUD dan laporan kegiatan berkala KUD mempunyai nilai 83,5 % dengan kriteria baik.
- 2) Ketatalaksanaan kemitraan dilihat dari pelaksanaan rapat atau pertemuan oleh pengurus, jenis usaha yang dilaksanakan, perangkat administrasi organisasi kemitraan, sarana perkantoran, kerjasama serta pendidikan dan pelatihan bernilai 93,6 % dengan kriteria sangat baik.
- 3) Penilaian kinerja kemitraan kelembagaan KUD pola PIR kelapa sawit di Sumatera Selatan bernilai 88,5 % dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, M. 2010. *Tonggak Perubahan. Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri*. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit*. Edisi Kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Penanaman Modal. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Klasifikasi Koperasi*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. *Perlu Dirumuskan Bentuk Kemitraan yang Ideal Dalam Upaya Peremajaan Kebun Plasma Kelapa Sawit Plasma PIR dan Kebun Rakyat di Indonesia*. Seminar nasional Peremajaan Kelapa Sawit PIR dan Kebun Rakyat 17-18 Mei 2010 di Pekanbaru. Pekanbaru.
- Hasnah, E. Fleming and Tim Coellic. 2004. *Assessing the Performance of A Nucleus Estate and Smallholder Scheme for Oil Palm Production In West Sumatra: A Stochastic Frontier Analysis*. *Agricultural Systems* 79: 17–30.
- Kepmen Pertanian dan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No.: 73/Kpts/OT.210/2/98 dan 01/SKB/M/II/1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa di Bidang Usaha Perkebunan dengan Pola Kemitraan Melalui Pemanfaatan Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya.
- Pranadji, T. 2003. *Diagnosa Kerapuhan Kelembagaan Perekonomian Pedesaan*. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 6 April 2012).
- Sukamdiyo. 2006. *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang No.25 Tahun 1992*. (Online). (<http://www.smeccda.com/deputi7/.pdf>, diakses 6 April 2012).

Lampiran 1. Komponen manajemen organisasi

No	Komponen	Uraian
1	Pembentukan Struktur organisasi	Nilai 54% (belum dilakukan); Nilai 55% (telah dilakukan dan terdiferensiasi: hanya ketua, sekretaris dan anggota); Nilai 70% (telah dilakukan dan terspesialisasi: ketua, sekretaris, bendahara dan anggota); Nilai 100% (telah dilakukan dan terspesialisasi: ketua, sekretaris, bendahara, manajer atau kepala bagian tertentu)
2.	Kehadiran Anggota	Nilai 100% (melebihi quorum); Nilai 70% (memenuhi quorum); Nilai 55% (quorum setelah ada penundaan); Nilai 54% (tidak memenuhi quorum tetapi melaksanakan)
3	Pembagian Tugas	Nilai 100% (telah dilakukan pembagian tugas dan telah dilaksanakan), jika pembagian tugas sudah ada, namun pelaksanaannya sebagian, maka rumus yang digunakan sebagai berikut: $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah tugas yang sebagian dilaksanakan dan q = jumlah tugas secara keseluruhan
4	Laporan Kegiatan Berkala	Nilai 100% (laporan kegiatan berkala dilaksanakan tertib, dilaporkan kepada badan pengawas dan pejabat lainnya, maka rumus yang digunakan: $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah pelaporan yang dilaksanakan dan q = jumlah pelaporan yang seharusnya dilaksanakan (12 kali dalam 1 tahun)

Lampiran 2. Komponen Ketatalaksanaan

No	Komponen	Uraian
1	Pelaksanaan Rapat oleh Pengurus	Nilai 100% (apabila dilaksanakan); Nilai 0% (apabila tidak dilaksanakan). Pengurus menetapkan rapat atau pertemuan, baik antar pengurus, antar pengurus dengan sebagian anggota maupun antar pengurus dengan seluruh anggota, dengan perhitungan : $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah rapat atau pertemuan yang telah dilaksanakan dan q = jumlah rapat atau pertemuan yang seharusnya dilaksanakan
2.	Jenis Usaha Dilaksanakan KUD	Usaha-usaha yang dilaksanakan terdiri dari konsumsi, produksi, simpan pinjam dan transportasi, dengan perhitungan : $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah usaha yang dilaksanakan dan q = jumlah usaha yang seharusnya dilaksanakan
3	Perangkat Administrasi KUD	Perangkat administrasi meliputi 7 buku pokok dan 9 buku penunjang. Laporan kegiatan berkala yang dilaksanakan tertib dan dilaporkan kepada badan pengawas dan pejabat lainnya, maka rumus yang digunakan: $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah pelaporan yang dilaksanakan dan q = jumlah pelaporan yang seharusnya dilaksanakan (12 kali dalam 1 tahun)
4	Sarana Perkantoran KUD	Nilai 100% (ada kantor dan milik secara swadaya dan swadana); Nilai 80% (ada kantor dana sendiri dan ada fasilitas); 75% (ada kantor 50 % dana sendiri); Nilai 50% (ada kantor bukan milik sendiri). Sarana perkantoran meliputi kantor, meja, kursi, lemari, alat tulis, komputer, dan lain sebagainya, dengan perhitungann : $\frac{p}{q} \times 100\%$; p = jumlah sarana yang dimiliki dan q = jumlah sarana yang seharusnya dimiliki
5	Kerjasama Kemitraan	Nilai 100% (kerjasama lebih dari 5 organisasi); Nilai 70% (kerjasama 3-4 organisasi); Nilai 55% (kerjasama 1-2 organisasi); Nilai 54% (tidak/belum melakukan kerjasama)
6	Pendidikan dan Pelatihan	Nilai 100% (tertuang dalam program dan dilaksanakan); Nilai 70% (tertuang dalam program tetapi melaksanakan); Nilai 55% (tertuang dalam program tetapi tidak belum melaksanakan); Nilai 54% (tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan)